

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 7 BANJARMASIN

LEARNING WRITING TEXT FANTASY STORIES PARTICIPANTS IN CLASS VII OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 7 BANJARMASIN

Lamsia Noor Fitriani; Moh. Fatah Yasin; Dewi Alfianti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
lamsianoorfitriani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMPN 7 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yang disusun oleh pendidik serta proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi peserta didik. Sumber data penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas VII E SMPN 7 Banjarmasin yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis data dilakukan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi di sekolah. Dalam proses pembelajaran ada dua tahapan di antaranya perencanaan dan tahapan proses pembelajaran menulis cerita fantasi. Kegiatan perencanaan rancangan RPP sesuai dengan Kurikulum 2013. Komponen pada proses pembelajarannya terdapat tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kata Kunci: *pembelajaran, menulis, teks cerita fantasi*

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning process of writing fantasy text stories for grade VII students of SMPN 7 Banjarmasin. This research uses a qualitative approach. The method used is descriptive method and data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data of this study are in the form of a learning implementation plan (RPP) for 2013 curriculum compiled by educators as well as the learning process of writing students' fantasy story texts. The data source of this research is the educators and students of class VII E SMPN 7 Banjarmasin, amounting to 30 people. The data analysis technique was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study describe the process of learning to write fantasy text in school. In the learning process there are two stages including planning and stages of the learning process of writing fantasy stories. RPP design planning activities are in accordance with Curriculum 2013. There are three components in the learning process, namely preliminary activities, core activities, and closing activities.

Keywords: *learning, writing, fantasy story text*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran materi ini, peserta didik diarahkan untuk menulis

serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra.

Perancangan pembelajaran berdasarkan silabus Kurikulum 2013 mengenai materi cerita fantasi, menyajikan sebuah

cerita sesuai pemikiran masing-masing peserta didik.

Pembelajaran materi cerita fantasi berdasarkan revisi Kurikulum 2013 terdapat di kelas VII semester satu atau ganjil ranah keterampilan 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa dan indikatornya menulis cerita fantasi dengan kelengkapan struktur.

Penelitian mengenai teks cerita fantasi juga dilakukan oleh Kapitan (2018) yang melakukan penelitian dalam karya tulis ilmiah "*Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII*". Bahan ajar diperoleh dari buku paket peserta didik dan buku paket guru. Keunggulan dari bahan ajar ini yakni sebagai bahan pelengkap dan pengayaan terhadap guru serta peserta didik kelas VII. Isi yang sederhana dan sistematis memudahkan guru dan peserta didik untuk mempraktikkan tiap kegiatan secara mudah. Rangsangan yang diberikan dari pengalaman sehari-hari memotivasi peserta didik untuk menulis secara mandiri. Bagi guru yang hendak membelajarkan kegiatan menulis teks cerita fantasi dengan bahan ajar ini agar dapat memberi pendampingan kondusif sesuai situasi dan kondisi peserta didik di

kelas agar peserta didik benar-benar menikmati berlatih menulis dengan nyaman. Keunggulan yang ada merupakan nilai tambah dalam upaya penyediaan bahan ajar bermutu bagi pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

Berlandaskan hasil pengamatan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama 3 bulan di SMPN 7 Banjarmasin dan telah melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran materi mengidentifikasi cerita fantasi dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia tersebut. Peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran mengenai teks cerita karena bersifat non ilmiah, dibanding pembelajaran mengenai teks yang berkaitan dengan ilmu keilmiah, seperti teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti ingin mengetahui dan menguraikan bagaimana proses pembelajaran mengenai materi menulis atau menyajikan sebuah teks cerita fantasi. Apakah peserta didik akan memberikan respon yang aktif serta keberhasilan dalam proses pembelajaran menerima materi, praktik menulis secara langsung, dan guru bahasa Indonesia kelas VII tersebut dapat memberikan pembelajaran dengan sebaik mungkin sesuai dengan Kurikulum serta tujuan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).

Metode Penelitian

Jenis dan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan menggunakan metode analisis deskriptif. Data diperoleh dengan menganalisis rancangan program pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yang dibuat oleh pendidik dan proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi peserta didik setelah itu dideskripsikan untuk mendapatkan simpulan hasil penelitian.

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di kelas VII-E SMPN 7 Banjarmasin. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 12-13 Februari 2019.

Target atau Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah Ibu Muhidah, M.Pd dan peserta didik kelas VII-E yang berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi atau pengamatan secara menyeluruh, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Pengamatan dipusatkan pada pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilaksanakan guru dan peserta didik. Pertanyaan yang diajukan dalam

wawancara adalah mengenai perencanaan dan proses kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi. Dokumentasi berupa pengumpulan bukti dan keterangan rekaman video pada saat pembelajaran berlangsung, serta rekaman hasil wawancara yang berdurasi 7 menit 25 detik, dan tugas dari peserta didik.

Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, kemudian analisis dikerjakan dengan cara (1) Tahap reduksi data, yang telah didapatkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data tersebut dikategorikan dan dihubungkan dalam rumusan masalah penelitian terhadap proses dan aktivitas pembelajaran. (2) Penyajian data, yang diperoleh disajikan dengan bentuk deskriptif. Data disajikan lebih rinci mengenai rancangan pembelajaran dan tahapan pembelajaran, (3) Tahap terakhir kesimpulan atau menyimpulkan data untuk memecahkan permasalahan dalam rumusan masalah.

Hasil Penelitian

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran termasuk dalam rangkaian tahapan sebelum proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Setiap pelaksanaan selalu ada perencanaan agar materi pembelajaran

terarah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Komponen pembelajaran menulis cerita fantasi di kelas VII-E SMP Negeri 7 Banjarmasin mencakup: 1) Identitas mata pelajaran, 2) indikator pembelajaran, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi pembelajaran, 5) metode pembelajaran, 6) media pembelajaran, dan 7) evaluasi pembelajaran.

Tahapan Proses Pembelajaran

Tahapan kegiatan proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan mengawali kegiatan belajar mengajar. Diawali dengan pengucapan salam, melakukan apersepsi, mengemukakan tujuan pembelajaran, memperkenalkan pokok pembahasan mengenai menyajikan cerita fantasi berdasarkan kelengkapan struktur, dan memotivasi peserta didik agar meningkatkan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini mencakup pemberian materi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penerapan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena kegiatan ini

mencakup lima komponen yaitu : Mengamati, menanya, mengeksplorasi (menemukan hal baru), mengasosiasi (mengumpulkan informasi) , dan mengkomunikasikan (menyampaikan informasi).

Pendekatan saintifik dalam kegiatan ini agar saat pembelajaran peserta didik berusaha menemukan hal-hal baru saat proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan saintifik ini sangat erat dengan Kurikulum 2013 peserta didik disarankan aktif, bukan hanya guru selalu aktif. Saat proses pembelajaran menulis cerita fantasi berlangsung. Guru mempersilahkan membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang berdasarkan tempat duduk. Kemudian, guru membagikan LKPD pada setiap kelompok yang berjumlah 7 kelompok. Peserta didik menyajikan cerita fantasi dengan kelengkapan struktur terdiri dari (1) Orientasi, (2) Komplikasi, dan (3) Resolusi.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini peserta didik diminta menyimpulkan hasil pembelajaran menyajikan teks cerita fantasi berdasarkan struktur dan penggunaan bahasa agar peserta didik memahami inti pembelajaran tersebut. Memberikan tes secara tertulis, setelah mendapatkan materi pembelajaran menyajikan teks cerita fantasi berdasarkan struktur dan penggunaan bahasa. Kegiatan

ini, diharapkan peserta didik mengerjakan sesuai dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Tugas individu ini dilaksanakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya guru melaksanakan pembelajaran dan berhasil atau tidaknya peserta didik menerima materi saat pembelajaran.

Pembahasan

Proses pembelajaran berjalan berdasarkan silabus Kurikulum 2013. Untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran berdasarkan materi dalam silabus Kurikulum 2013 yang tentunya sudah tersusun di perencanaan pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditentukan untuk SMP/MTs 40 menit dan pembelajaran dilaksanakan selama 2x40 menit. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran berpacu pada Kurikulum 2013.

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru melakukan kegiatan orientasi, guru melaksanakan empat poin yaitu: 1) guru mengawali dengan salam, 2) guru membaca doa terlebih dahulu, (3) menanyakan atau mengecek presensi, (4) menyiapkan peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

Kedua, guru melaksanakan apersepsi, kegiatan apersepsi ini guru

mengapersepsi pembelajaran dengan membuat pertanyaan untuk mengaitkan dengan pelajaran.

Ketiga, guru menjelaskan mekanisme pembelajaran mengenai pembagian kelompok dan waktu yang telah ditentukan untuk berdiskusi setiap kelompok. Dengan demikian, kegiatan pendahuluan terlaksana berdasarkan perencanaan dan alokasi waktu yang sudah disusun guru.

2. Kegiatan Inti

Bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran. Kegiatan secara berkelompok bertujuan membuat peserta didik saling bertukar informasi melalui diskusi untuk menghasilkan sebuah cerita fantasi yang menarik dan dilengkapi dengan struktur cerita fantasi yang terdiri dari (1) Orientasi, (3) Komplikasi, (3) Resolusi, sesuai hasil diskusi masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan saintifik yaitu: **Mengamati, menanya, mengeskplorasi, me-ngasosiasi, dan mengkomunikasikan.**

Melalui kegiatan secara berkelompok ini juga membuat guru dapat menilai peserta didik saat pembelajaran berlangsung karena kegiatan berkelompok ini akan menghasilkan kerja sama yang

baik jika semua kelompok peserta didik aktif, namun kendala saat pembelajaran berlangsung terjadi jika ada satu anggota kelompok ada yang pasif maka kelompok itu tidak akan terjalin kerja sama yang baik. Peserta didik yang pasif itu cenderung malas untuk berpikir dan mengembangkan daya pikirnya sehingga perlu diberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik mau mengembangkan daya berpikirnya.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, guru melaksanakan kegiatan penutup ini untuk hasil akhir dari proses pembelajaran menulis cerita fantasi. Melalui kegiatan penutup ini akan terlihat berhasil atau tidak setiap peserta didik saat kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi berlangsung karena dilihat dari hasil tulisan masing-masing individu peserta didik tanpa bekerja sama. Kegiatan penutup ini setiap peserta didik menulis sebuah cerita fantasi berdasarkan tema yang sudah ditentukan oleh pengajar.

Kegiatan penutup ini poin utamanya adalah pemberian tugas secara individu. Guru memberikan peserta didik tugas akhir secara individu sebagai penentu keberhasilan peserta didik saat kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan kelengkapan struktur cerita fantasi yaitu: (1) Orientasi, (2) Komplikasi, (3)

Resolusi. Pemberian materi dan praktik menulis secara langsung saat kegiatan inti telah berlangsung apakah dapat dilakukan jika dikerjakan secara individu tanpa bekerja sama.

Simpulan

Dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi peserta didik kelas VII E SMP Negeri 7 Banjarmasin, proses pembelajaran pertama adanya perencanaan dan tahapan pelaksanaan proses pembelajaran.

Saat kegiatan ini berlangsung terlihat proses pembelajaran terlaksana sesuai perencanaan rancangan dan silabus Kurikulum 2013. Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan kelengkapan struktur dikatakan berhasil karena masing-masing karangan cerita fantasi peserta didik telah memuat tiga struktur. Hanya saja, penggunaan tanda baca masih terdapat beberapa kesalahan dan dikatakan belum sepenuhnya tepat. Namun, ranah pembelajaran Kurikulum 2013 adanya tiga aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Saat telah berlangsungnya proses pembelajaran tidak ada aspek ranah penilaian sikap oleh pendidik. Sehingga, proses pembelajaran menulis cerita fantasi belum sepenuhnya berhasil.

Saran

Saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan penelitian ini ialah:

1. Bagi pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat melakukan perbaikan maupun inovasi dalam pembelajaran selanjutnya agar dapat mendorong dan meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis peserta didik dalam menulis cerita fantasi dengan kelengkapan struktur. Pendidik juga harus memberikan banyak pengetahuan mengenai langkah-langkah menulis dalam menyajikan cerita fantasi dan struktur cerita fantasi agar peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dalam menyajikan berbagai jenis teks, terutama cerita fantasi dengan memperhatikan kelengkapan struktur serta penggunaan bahasa sesuai dengan ketentuan.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimiyati & Mudjiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harsiati, Titik & Trianto, Agus. 2016. *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kapitan, Yanner. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII* (dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Volume 3, Nomor 1, Januari 2018). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi Sebuah Pengantar Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Rajawali Pers.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musaba, Zulkifli. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Mustika, Delfitria. 2018. *Struktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang* (dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 7, Nomor 3 Tahun 2018). Padang.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosidi, Ahyar. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa Kelas VILA MTs Nurul Jannah NW Ampenan. Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.

- Saddhono, Kundharu & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suryobroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa Bandung.
- Yahya, Yindri. 2018. *Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu* (dalam Jurnal Ilmiah Korpus, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2018). Bengkulu.
- Zahrina, Laily Nur. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Strategi *Joyfull Learning* untuk Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang (dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018). Semarang: Universitas Negeri Semarang.